

Pemaknaan Proses Afiksasi Verba dalam Berita News UAD: Tinjauan Morfologi dan Korpus Data (The Semantic Interpretation of Verbal Affixation Processes in UAD News: A Morphological and Corpus Data Review)

Bagus Prakoso,^{1*} Mafatihul Hidayah²

¹Program Studi Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: bagus.prakoso14@student.uns.ac.id

Article history:

Received

06-11-2025

Accepted

28-11-2025

Keywords:

Corpus Data; Meaning; News UAD; Verbs Affixation

Kata kunci:

Afiksasi verba; Korpus Data; Makna; News UAD

This is an open-access article under the CC BY SA license.



Abstract: This study examines the meaning of verb affixation processes in news articles published by News UAD, with a focus on the affixation present in the verb word class. The data used consists of articles published between August 9, 2024, and October 15, 2024. The analysis results indicate that affixation on verbs attaches to four main meanings: performing an activity, or having someone else perform an action, producing, and making something. The prefix *ber-* tends to convey the meaning of performing an activity, while the prefixes *me-* and its variants *men-* and *meng-* are more dominant in conveying the meaning of performing an action for someone else or intending to do something. The circumfixes *me-kan* and *meng-kan* function to form the meaning of making something happen. This affixation process also often involves a change in word class from nouns to verbs. These findings show that the use of verb affixation in News UAD emphasizes news focusing on the processes or actions involved in various activities and events. The results not only highlight the dominance of verb affixation in News UAD but also reveal the presence of derivation, inflection, and allomorphs or sound variations.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pemaknaan proses afiksasi verba dalam berita yang diterbitkan oleh News UAD, dengan fokus pada afiksasi yang ada pada kelas kata verba. Data yang digunakan adalah berita yang terbit antara 9 Agustus 2024 hingga 15 Oktober 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa afiksasi pada verba melekat pada empat makna utama, yakni *melakukan kegiatan*, *atau akukan orang lain atau lakukan akan*, *menghasilkan*, dan *jadikan*. Prefiks *ber-* cenderung menghasilkan makna *melakukan kegiatan*, sementara prefiks *me-* dan variasinya *men-* dan *meng-* lebih dominan dalam menghasilkan makna *melakukan untuk orang lain* atau akan *melakukan sesuatu*. Konfiks *me-kan* dan *meng-kan* berfungsi untuk membentuk makna *menjadikan*. Proses afiksasi ini juga sering kali melibatkan perubahan kelas kata dari nomina menjadi verba. Temuan ini menunjukkan penggunaan afiksasi verba di News UAD memberi penekanan berita yang berfokus pada proses atau aksi yang terlibat dalam berbagai aktivitas dan peristiwa. Hasil tersebut pun tidak hanya memperlihatkan dominasi afiksasi verba di News UAD, tetapi juga menemukan adanya proses derivasi, infleksi, dan alomorf atau variasi bunyi.

Citation: Prakoso, B. & Hidayah, M. (2025). Pemaknaan Proses Afiksasi Verba dalam Berita News UAD: Tinjauan Morfologi dan Korpus Data. *Translation and Linguistics (Transling)*, 5 (3), 262-271.
<https://doi.org/10.20961/transling.v5i3.110716>

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, proses afiksasi merupakan tahap pembentukan kata dasar menjadi kata turunan. Bentuk kata turunan adalah kata dasar yang mengalami proses morfologi, yakni adanya penambahan awalan atau prefiks, akhiran atau sufiks, awalan-akhiran atau konfiks, dan sisipan atau klofiks. Chaer (2015) merumuskan afiks-afiks pembentuk verba terdiri dari prefiks ber-, di-, ke- me- (men-, mem-, menge-, atau meny-), per-, ter-, sufiks -kan, -i, konfiks ber-an, ber-kan, ke-an, per-kan, ke-an, dan klofiks ber-an atau ber-kan. Kata dasar yang dapat dikelompokkan sebagai verba, yakni apabila kata dasar tersebut dapat berdampingan dengan adverbial tidak. Namun, verba tidak dapat berdampingan dengan adverbial agak. Contohnya seperti tidak cerita dan agak cerita. Secara makna, tidak cerita dapat berterima sedangkan agak cerita tidak dapat berterima.

Berdasarkan kriteria yang dirumuskan oleh Chaer, kelas kata verba dalam bahasa Indonesia dapat dikenali melalui keterikatannya dengan sejumlah adverbial tertentu. Verba umumnya berterima apabila didampingi oleh adverbial tidak dan tanpa, serta dapat berkolokasi dengan adverbial yang menyatakan frekuensi (sering, jarang, kadang-kadang), kuantitas (banyak, sedikit, cukup), kala (sudah, sedang, akan), penyelesaian (belum, baru), keharusan (harus, wajib), dan kepastian (pasti, mungkin). Sebaliknya, verba tidak berterima apabila digabungkan dengan adverbial yang menyatakan kualitas atau derajat, seperti agak, sangat, dan paling. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa verba memiliki ciri gramatikal yang berkaitan erat dengan penandaan waktu, aspek, dan modalitas dalam struktur kalimat.

Kriteria penentu verba tersebut menjadi landasan penting dalam analisis afiksasi verba pada berita News UAD. Afiksasi yang melekat pada bentuk dasar dalam teks berita dianalisis dengan terlebih dahulu memastikan status kebahasaan bentuk tersebut sebagai verba berdasarkan keterikatannya dengan adverbial-adverbial penentu. Dengan menggunakan kriteria ini, peneliti dapat membedakan apakah proses afiksasi yang terjadi menghasilkan verba baru melalui derivasi atau hanya membentuk variasi gramatikal melalui infleksi. Dalam konteks berita News UAD, verba berafiks yang berfungsi sebagai predikat setelah frasa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) umumnya menunjukkan makna tindakan, proses, atau hasil, yang ditandai oleh keberterimaannya dengan penanda kala, penyelesaian, dan modalitas. Oleh karena itu, kriteria penentu verba tidak hanya berfungsi sebagai alat klasifikasi kelas kata, tetapi juga sebagai dasar analisis makna afiksasi verba dalam struktur kalimat berita News UAD.

Dalam struktur sintaksis, verba seringkali menempati kategori predikat. Hal tersebut seperti yang pernah disampaikan oleh Verhaar (2016) dalam buku *Asas-Asas Linguistik Umum*, yakni predikat biasanya menggunakan verba sebagai kategori sintaksis dan induk dalam klausa. Kridalaksana (2007) juga menyampaikan hal yang sama di buku *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, yakni verba sebagai kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Buku *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional* yang ditulis oleh Wiratno (2018) menyatakan prediktor adalah fungsi yang diisi oleh verba untuk mengungkapkan sesuatu pada objek. Keberadaan predikat sangat penting dan merupakan inti dari kalimat.

Media berita tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang wacana yang membentuk cara pandang pembaca terhadap suatu peristiwa, aktor, dan institusi yang diberitakan. Apalagi kehadiran internet yang menyediakan beragam informasi di berita lambat laun mengalahkan kepopuleran media cetak (Juditha, 2013). Begitupun dengan bahasa yang selalu mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi (Utami, Muzaqqi, Regita, & Ulya, 2021). Dalam perspektif wacana, bahasa berita diproduksi melalui pilihan-pilihan linguistik yang

bersifat strategis, termasuk dalam pemilihan kelas kata, struktur kalimat, serta bentuk morfologis yang mempelajari seluk-beluk kata dan pengubahannya (Gani & Arsyad, 2018; Siregar, 2020). Verba memiliki peran penting dalam wacana berita karena berfungsi menonjolkan proses, aksi, dan dinamika kegiatan yang dilakukan oleh subjek pemberitaan, sehingga dapat membangun citra tertentu terhadap aktor yang dihadirkan dalam teks. Pada media berita institusional, pilihan verba cenderung diarahkan untuk merepresentasikan institusi sebagai subjek yang aktif, produktif, dan berorientasi pada pencapaian, yang secara tidak langsung berkontribusi pada pembentukan legitimasi dan citra positif lembaga di ruang publik. Dengan demikian, kajian terhadap afiksasi verba dalam teks berita tidak hanya relevan secara morfologis, tetapi juga penting dalam memahami bagaimana bahasa dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan makna dan wacana dalam media berita.

Berita yang diterbitkan oleh News UAD memiliki gaya selingkung. Reporter diwajibkan menulis frasa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sebagai subjek dan kalimat pertama di paragraf awal. Sedangkan predikat yang akan melekat pada frasa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) berpeluang diisi oleh verba. Kekonsistenan struktur kalimat berita News UAD akan peneliti manfaatkan untuk menganalisis pemanaan proses afiksasi verba yang berfungsi sebagai predikat setelah frasa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dengan bantuan korpus data. Kekonsistenan struktur kalimat berita tersebut juga dapat meminimalisir kelemahan data korpus terkait struktur kalimat yang bervariasi.

News UAD merupakan portal berita digital yang dikelola oleh Biro Humas dan Protokol UAD. Portal tersebut menyajikan beragam konten dan informasi terkini, seperti artikel, berita, dan opini dari keluarga besar UAD (News.uad.ac.id, 2024). Sebagai bagian dari unit hubungan masyarakat (Humas), News UAD berperan penting dalam memperkenalkan kegiatan akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, serta berbagai prestasi yang telah diraih oleh sivitas akademika UAD. Hal ini sesuai dengan fungsi pokok portal berita digital, yaitu membantu pemimpin sekolah mempersiapkan dan memberikan informasi kepada masyarakat (Ritonga, Monang, & Azhar, 2022; Utari, 2013; Winarto, Mahmud, & Muadin, 2023). Selain itu, seorang pakar humas dari Amerika Serikat, Howard Bonham menyatakan bahwa humas berperan menciptakan pengertian publik yang baik dan dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu Individu, organisasi, atau perusahaan (Mahfuzhah & Anshari, 2018; Prastowo, 2020; Wicaksana & Rachman, 2018). Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh News UAD dalam membangun citra positif kampusnya. Media ini tidak hanya menyajikan informasi tentang kegiatan kampus, tetapi juga menampilkan cerita-cerita inspiratif tentang pencapaian mahasiswa, dosen, dan alumni yang turut membanggakan nama UAD. Dengan demikian, News UAD dapat membantu memperkenalkan kualitas pendidikan yang diberikan, serta menunjukkan kontribusi UAD dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam menghasilkan penelitian yang valid, peneliti harus melakukan tinjauan pustaka dengan cara mencari artikel-artikel yang memiliki kesamaan dari segi pendekatan. Pendekatan yang relevan pada penelitian ini adalah pendekatan morfologi bahasa. Secara harfiah, morfologi bahasa merupakan ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk bahasa dan unsur pembentuknya. Istilah morfologi juga digunakan untuk merujuk unit konten semantik atau tataran bahasa terkecil dan tidak dapat berdiri sendiri (Katamba, 1993). Ciri utama morfologi, yakni menyelidiki struktur internalnya, bagaimana kata tersebut dapat terbentuk (Aronoff & Fudeman, 2011). Studi morfologi mengidentifikasi kata berdasarkan struktur yang dihasilkan oleh komposisi, duplikasi, reduplikasi, dan afiksasi.

Pengertian pendekatan di atas perlu dijabarkan untuk mengerucutkan fokus penelitian, yakni afiksasi verba. Afiksasi pada umumnya mempengaruhi status dari kelas kata (Yule, 2017). Misalnya, kata sepeda yang merupakan kelas kata nomina apabila ditambahkan prefiks ber- menjadi bersepeda, maka kelas katanya berpindah menjadi verba. Proses afiksasi yang mengubah status kelas kata dan makna disebut dengan derivasi, sedangkan afiksasi yang tidak mengubah kelas kata disebut dengan infleksi. Dalam bahasa Inggris, Infleksi digunakan untuk menunjukkan apakah kata itu jamak atau tunggal dan apakah itu lampau atau tidak. Contoh dari infleksi dalam bahasa Indonesia adalah cerita yang apabila ditambahkan prefiks ber- menjadi bercerita, maka kelas katanya tetap verba. Data penelitian ini akan diambil berfokus pada afiksasi verba baik infleksi maupun derivasi. Data tersebut diperoleh dari bantuan korpus data. Perkembangan mutakhir dalam dunia linguistik ditujukan dengan munculnya sumber data elektronik pemakaian bahasa alamiah dalam jumlah besar yang dikenal dengan istilah korpus (Rajeg, 2020). Sumber data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi Ancont. Ancont tergolong aplikasi yang mudah dipakai dan gratis, pengembang aplikasi tersebut adalah Lurence Anthony (Hasan, 2021).

Proses afiksasi pembentuk verba pernah diteliti oleh Hardyanti et al., (2017) dengan judul Perbandingan Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Penelitian kedua, yakni Mahareta et al., (2022) dengan judul Afiksasi pembentuk Verba dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Lebung Itam. Penelitian ketiga, yakni Afiksasi Verba Bahasa Madura Dialek Pamekasan berdasarkan Perspektif Derivasi dan Infleksi yang ditulis oleh Hasanah et al., (2022). Penelitian keempat, yakni Ciri Morfosintaksis Afiks Dervasional (ber-) dalam Kontruksi Verba Deadjektival Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Nugraha (2024). Penelitian kelima, judul artikel Analisis Kajian Kontransif Afiksasi Verba Prefiks (nge-) Dialek Jawa Kronjo Banten dalam Dialek Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Rokmah (2024). Penelitian keenam, yakni Akhiruddin, Insum Malawat, & Nursalam, (2023) dengan judul Afiksasi dalam Cerita Rakyat Papua Mamle Si Anak Sakti. Penelitian terakhir, yakni dari Zuhriyah, Sholihuddin, dan Thohir (2018) dengan judul Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) dalam Bahasa Arab. Tujuh penelitian ini belum membahas tentang proses afiksasi verba pada media berita, terutama News UAD.

Sementara itu, penelitian dengan pendekatan korpus pernah diteliti oleh Syartanti (2022) dengan judul Modalitas Dalam Pidato Kenegaraan Joko Widodo: Analisis Wacana Berbasis Korpus. Penelitian kedua, yakni dari Herpindo et al., (2023) dengan judul Pembelajaran dan Pengajaran Tata Bahasa Berdasarkan Korpus. Penelitian ketiga, yakni dari Lirong (2022) dengan judul Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi Dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” dan “Mengakibatkan”. Penelitian keempat, yakni dari Purwaramdhona (2025) dengan judul Penggunaan Analisis Korpus Melalui Aplikasi Antconc dalam Penelitian Karya Sastra. penelitian kelima, yakni Hasan (2021) dengan judul Pengaplikasian Antconc pada Korpus Bahasa Melayu Ambon. Penelitian keenam, yakni dari Hasan (2021) dengan judul Modalitas dalam Pidato Kenegaraan Joko Widodo: Analisis Wacana Berbasis Korpus. Terakhir, penelitian dari Wijayanti dan Firmonasari (2023) dengan judul Pemberitaan penganiayaan David Ozora pada media Kompas.com: analisis wacana berbasis korpus. Tujuh penelitian ini juga belum membahas tentang proses afiksasi verba pada media berita. Hal ini dapat menjadi novelty dan pembeda dari artikel-artikel sebelumnya. Tujuan peneliti menulis artikel Pemaknaan Proses Afiksasi Verba dalam News UAD: Tinjauan morfologi dan korpus data adalah (1) mendefinisikan makna afiksasi verba pada berita News UAD, (2) mendeskripsikan makna afiksasi verba pada berita News UAD,

(3) dan menampilkan dominasi makna afiksasi verba yang paling banyak melekat pada berita News UAD.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian dijabarkan secara rinci mulai dari kata, kelompok kata, atau klausa di dalam kalimat (Santosa, 2021). Sumber data yang digunakan adalah berita News UAD yang terbit dari 9 Agustus 2024 sampai dengan 15 Oktober 2024. Data pada penelitian ini adalah afiksasi verba pada predikat setelah frasa Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Proses penelitian dibantu oleh korpus data untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan pemograman untuk mengambil data News UAD di website dan memformat data tersebut menjadi txt. Kemudian, data yang sudah menjadi format txt dipindah ke aplikasi Ancont untuk dilakukan pilah data. Data yang dikumpulkan adalah afiksasi verba setelah frasa Universitas Ahmad Dahlan.

Pemilihan sumber data bukan tanpa alasan. Berita News UAD memiliki kekonsistenan dalam struktur kalimat pertama di awal paragraf. Dengan begitu, peneliti dapat mengurangi kelemahan dari mengolah korpus data, yakni struktur kalimat yang beragam. Metode analisis yang digunakan adalah metode agih sebagai alat penentu untuk mendapatkan data dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Teknik analisis data penelitian menggunakan unsur bagi langsung (BUL) dan teknik lesap.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disajikan dalam bentuk afiksasi dan prosesnya. Makna afiksasi tersebut ada yang memiliki kesamaan dan ada yang tidak. Tabel 2 menunjukkan kesamaan dan perbedaan makna afiksasi berdasarkan pembentuk prefiks, sufiks, konfiks, dan konflikts. Proses afiksasi verba pada sumber data menunjukkan pemaknaan-pemaknaan yang beragam. Dari hasil analisis, ditemukan makna afiksasi berupa melakukan kegiatan, lakukan orang lain atau lakukan akan, menghasilkan, dan jadikan. Empat makna tersebut diperoleh dari proses afiksasi prefiks *ber-* untuk makna melakukan kegiatan, prefiks *me-* untuk makna lakukan orang lain atau lakukan akan, dan prefiks *ber-* untuk makna menghasilkan. Sumber data juga menunjukkan adanya penggunaan konfiks *ber-kan* untuk makna jadikan.

Tabel 2. Kriteria Penentu Makna Afiksasi

Makna Afiksasi	Afiksasi Verba			
	Prefiks	Sufiks	Konfiks	Konflikts
Mempunyai	ber-			
Mengenakan				
Mengendarai				
Mengandung				
Menghasilkan				
Mengusahakan				
Melakukan kegiatan				
Mengalami				
Menyapa				
Kumpulan				
Memberi				

Banyak dan tidak teratur			ber-an
Berbalasan			
Saling berada			
			ber-kan
Jadikan	per-	-i dan -kan	di-kan me-kan ter-kan
Jadikan berada di			
Lakukan untuk orang lain	me-	-i	per-kan dan per-i
Lakukan akan			
Bawa masuk ke			
Berulang kali			
Tempat			
Merasa sesuatu pada			
Bagi			
Pasif	di-		
Dapat	ke- dan		
Tak sengaja	ter-		
Sudah terjadi			
kena	ter-		ke-an
Agak			

Diadaptasi dari Chaer (2015)

3.1 Makna Afiksasi Melakukan Kegiatan

Data 13

Program Studi (Prodi) Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *berkolaborasi* dengan Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (Seameo Recfon) baru-baru ini menggelar International Seminar on School Lunch Programs in Southeast Asia: Best Practice and Lessons Learned.

Kata dasar *kolaborasi* merupakan bagian dari kelas kata nomina. Proses afiksasi menyebabkan terjadinya perpindahan kelas kata dari nomina ke verba. Fenomena tersebut disebut dengan derivasi, yakni perpindahan kelas kata dan juga maknanya. Perpindahan tersebut disebabkan oleh tambahan prefiks *ber-* yang secara gramatikal membentuk makna melakukan kegiatan kerja sama.

3.2 Makna Afiksasi Lakukan Orang Lain atau Lakukan Akan

Data 4

Dalam rangka menyambut tahun ajaran 2025/2026, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *menggelar* Kick Off PMB atau peresmian penerimaan mahasiswa baru (PMB) tahun 2025.

Kata dasar *gelar* juga merupakan bagian dari kelas kata nomina. Proses afiksasi menyebabkan terjadinya perpindahan kelas kata dari nomina ke verba. Fenomena tersebut disebut dengan derivasi, yakni perpindahan kelas kata dan juga maknanya. Perpindahan disebabkan oleh tambahan prefiks *me-* yang secara gramatikal membentuk makna bahwa UAD akan melakukan pembukaan PMB untuk penerimaan mahasiswa baru.

Data 9

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *menerima* kunjungan dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah X dalam rangka studi tiru pada Jumat, 4 Oktober 2024.

Kata dasar *terima* merupakan verba. Proses afiksasi yang terjadi pada *terima* tidak mengubah kelas kata maupun makna. Fenomena ini disebut dengan inklenitif yang mana kebalikan dari derivatif. Proses afiksasi yang terjadi adalah kata dasar *terima* mengalami tambahan prefiks *me-* yang secara gramatikal membentuk makna bahwa Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi melakukan kunjungan ke UAD.

Data 22

Pada Selasa, 24 September 2024, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *menjadi* tuan rumah pelaksanaan Sarasehan Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (APSPBI) se-Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kata dasar *jadi* juga merupakan verba. Prefiks *me-* menjadi *men-* merupakan variasi bunyi atau yang biasa disebut dengan alomorf. Afiksasi yang terjadi pada *terima* tidak mengubah kelas kata maupun makna. Fenomena ini disebut dengan inflektif yang mana kebalikan dari derivatif. Proses afiksasi yang terjadi adalah kata dasar *jadi* mengalami tambahan prefiks *me-* yang secara gramatikal membentuk makna bahwa tuan rumah acara sarasehan adalah UAD.

Data 39

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Sains dan Teknologi Terapan (FAST) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mendapat* kesempatan memamerkan produk buatan dan kegiatan mereka dalam acara Dahlan Muda Expo.

Kata dasar *dapat* berperan sebagai verba. Prefiks *me-* menjadi *men-* merupakan variasi bunyi atau yang biasa disebut dengan alomorf. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan prefiks *me-* membentuk makna UAD sebagai subjek melaksanakan pameran dan melakukan pementasan produk-produk buatan PPK Ormawa.

Data 46

Orientasi Mahasiswa Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (FSBK) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mengangkat* tema “Membangun Sinergi dalam Keberagaman dengan Semangat Persatuan guna Membentuk Dahlan Muda yang Berbudi Pekerti”.

Kata dasar *angkat* berperan sebagai verba. Prefiks *me-* menjadi *meng-* merupakan variasi bunyi atau yang biasa disebut dengan alomorf. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan prefiks *meng-* membentuk makna UAD sebagai subjek melakukan agenda yang diberi tema membangun sinergi dalam keberagaman guna membentuk Dahlan Muda yang berbudi pekerti.

Data 47

Fakultas Sains dan Teknologi Terapan (FAST) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mengusung* tema yang sangat kece yaitu “Dynamic Pioneers of Frontiers”.

Kata dasar *usung* berperan sebagai verba. Alomorf *meng-* merupakan variasi bunyi dari prefiks *me-*. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan prefiks *meng-* membentuk makna UAD sebagai subjek melakukan program pengenalan mahasiswa baru dengan tema Dynamic Pioneers of Frontiers.

Data 52

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mengundang* grup musik terkenal for Revenge untuk memeriahkan acara penutupan Program Pengenalan Kampus (P2K).

Kata dasar *undang* berperan sebagai verba. Alomorf *meng-* merupakan variasi bunyi dari prefiks *me-*. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan prefiks *meng-* membentuk

makna acara UAD melakukan acara penutupan yang meriah dengan mengundang grup musik terkenal.

3.3 Makna Afiksasi Menghasilkan

Data 6

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *berhasil* masuk dalam pemeringkatan global Times Higher Education World University Rankings (THE WUR) 2025, yang menempatkannya sebagai salah satu dari tujuh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terbaik di Indonesia.

Kata dasar *hasil* merupakan bagian dari kelas kata nomina. Proses afiksasi juga menghasilkan perpindahan kelas kata dari nomina ke verba. Fenomena tersebut disebut dengan derivisi, yakni perpindahan kelas kata dan juga maknanya. Dalam kasus ini, perpindahan terjadi karena adanya tambahan prefiks *ber-* yang secara gramatikal membentuk makna pemeringkatan THE WUR 2025 menghasilkan UAD mendapat peringkat satu dari tujuh PTS terbaik di Indonesia.

3.4 Makna Afiksasi Jadikan

Data 12

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mengadakan* uji kompetensi periode September 2024, berlangsung dari 23 hingga 27 September 2024.

Kata dasar *ada* berperan sebagai verba. Alomorf *meng-* merupakan variasi bunyi dari prefiks *me-*. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan konfiks *meng-kan* membentuk makna UAD pegelaran uji kompetensi untuk dijadikan agenda pada bulan september.

Data 26

Himpunan Mahasiswa Fisika (Himafi) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *meresmikan* instalasi penyiraman otomatis di Greenhouse Sanggar Tani Muda Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, pada pertengahan Agustus 2024.

Berbeda dengan data yang lain, kata dasar *resmi* merupakan bagian dari kelas kata adjektiva. Fenomena tersebut disebut dengan derivasi, yakni perpindahan kelas kata dan juga maknanya. Dalam kasus ini, perpindahan terjadi karena adanya tambahan konfiks *me-kan* yang secara gramatikal membentuk makna jadikan instalasi penyiraman otomatis di Desa Pagerharjo diresmikan.

Tabel diagram 1 menunjukkan dominasi penggunaan data pada makna afiksasi. Variabel yang ditentukan adalah melakukan kegiatan, lakukan orang lain atau lakukan akan, menghasilkan, dan jadikan. Makna afiksasi melakukan kegiatan ditemukan dua kata. Unsur pembentuknya hanya prefiks *ber-*. dua kata tersebut terdiri dari satu verba yakni berkolaborasi. Makna afiksasi melakukan orang lain atau melakukan akan ditemukan dua puluh tiga kata. Unsur pembentuknya adalah *me-* dan variasi bunyinya seperti *men-*, dan *meng-*. Makna afiksasi menghasilkan ditemukan lima kata. lima kata tersebut hanya terdiri dari satu verba yakni berhasil. Dan yang terakhir, makna afiksasi jadikan ditemukan sembilan kata. Unsur pembentuknya adalah konfiks *me-kan* dan *meng-kan*.

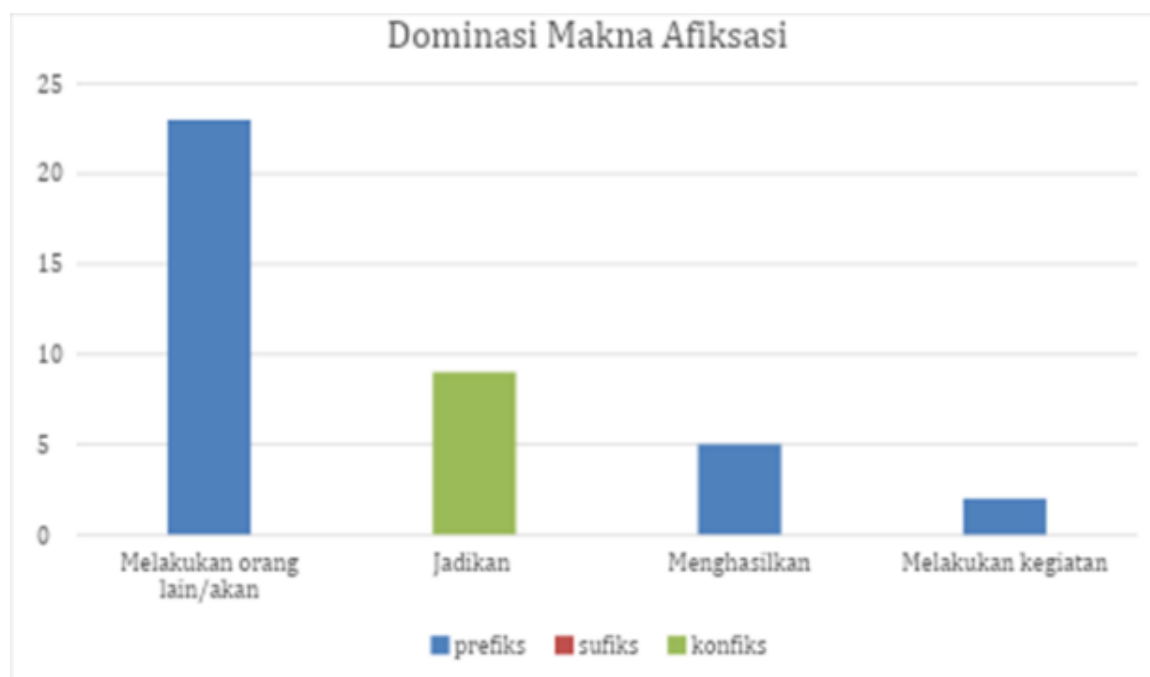


Diagram 1 Makna Afiksasi

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji proses afiksasi pada verba dalam bahasa Indonesia, dengan fokus pada afiksasi prefiks, sufiks, konfiks, dan konflikts serta makna yang ditimbulkannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa afiksasi pada verba dapat menghasilkan makna yang bervariasi, yang dikelompokkan ke dalam empat kategori utama: melakukan kegiatan, melakukan orang lain atau melakukan akan, menghasilkan, dan menjadikan. Proses afiksasi yang terjadi menunjukkan adanya pergeseran kelas kata, perubahan makna, serta pembentukan bentuk kata baru yang berfungsi untuk menyampaikan makna-makna tertentu dalam konteks kalimat.

Afiksasi dengan prefiks ber- menghasilkan verba yang menunjukkan makna melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Misalnya, kata berkolaborasi yang mengalami perubahan kelas kata dari nomina menjadi verba, sehingga membentuk makna melakukan kegiatan kerja sama. Afiksasi dengan prefiks me- (dan variasinya, seperti men- dan meng-) menghasilkan makna yang menunjukkan bahwa subjek melakukan suatu tindakan untuk orang lain atau akan melakukan sesuatu. Contohnya dapat dilihat pada kata menggelar, yang menunjukkan bahwa subjek (UAD) akan melakukan pembukaan acara PMB untuk penerimaan mahasiswa baru. Prefiks ber- pada verba seperti berhasil menunjukkan makna yang berhubungan dengan pencapaian atau hasil dari suatu tindakan. Dalam hal ini, afiksasi membentuk makna bahwa UAD mendapatkan hasil yang positif, yaitu peringkat di antara perguruan tinggi terbaik. Afiksasi dengan konfiks me-kan atau meng-kan berfungsi untuk membentuk makna menjadikan suatu hal atau objek dalam suatu keadaan tertentu. Sebagai contoh, kata mengadakan dalam mengadakan uji kompetensi menunjukkan bahwa subjek (UAD) menjadikan uji kompetensi sebagai agenda yang dilaksanakan pada periode tertentu. Berdasarkan data yang dianalisis, makna afiksasi melakukan orang lain atau melakukan akan mendominasi penggunaan afiksasi dalam sumber data, ditemukan dalam dua puluh tiga kata. Ini diikuti oleh makna afiksasi jadikan yang ditemukan dalam sembilan kata. Sementara itu, makna afiksasi melakukan kegiatan hanya ditemukan dalam dua kata, dan makna afiksasi menghasilkan muncul dalam lima kata.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa proses morfologi bahasa di berita portal News UAD, afiksasi verba paling banyak menghasilkan makna terkait dengan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek, terutama melalui prefiks me- dan variasinya. Hal ini menggambarkan kecenderungan afiksasi verba di News UAD didominasi oleh penekanan proses atau aksi yang terlibat dalam berbagai aktivitas dan peristiwa. Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan keragaman makna yang muncul dari proses afiksasi verba di News UAD. Hasil penelitian ini pun tidak hanya memperlihatkan dominasi afiksasi verba di News UAD, tetapi juga menemukan adanya proses derivasi, infleksi, dan adanya alomorf atau variasi bunyi.

REFERENSI

- Akhiruddin, Insum Malawat, & Nursalam. (2023). Afiksasi dalam Cerita Rakyat Papua Mamle Si Anak Sakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 349–356. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2344>
- Aronoff, M., & Fudeman, K. (2011). *What is morphology?*
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia* (2nd ed.). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa. *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1.
- Hasan, N. H. (2021). Pengaplikasian Antcont pada Korpus Bahasa Melayu Ambon. *Kandai*, 17(2), 177. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i2.2605>
- Herpindo, H., Astuty, A., Ekawati, M., Fadhilia Arvianti, G., Rizqin Nikmatullah, M., & Nur Afiq, M. (2023). Pembelajaran dan Pengajaran Tata Bahasa Berdasarkan Korpus. *Risenologi*, 8(2), 25–37. <https://doi.org/10.47028/risenologi.v8i2.497>
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145–154. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/222363-akurasi-berita-dalam-jurnalisme-online-k.pdf>
- Katamba, F. (1993). *Modern Linguistics Morphology*. In *St. Martin's Press* (1st ed., Vol. 11). New York. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*.
- Lirong, Z. (2022). Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi Dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” dan “Mengakibatkan.” *MABASAN: Masyarakat Bahasa & Sastra Nusantara*, 16(1), 151–172. Retrieved from <https://mabasan.kemendikdasmen.go.id/index.php/MABASAN/article/view/517/425>
- Mahfuzhah, H., & Anshari. (2018). Media Publikasi Humas dalam Pendidikan. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137–149. Retrieved from <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/395>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. In *Rajawali Pers* (9th ed.). Depok. Retrieved from

- [http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM C2. Buku Metode Penelitian Bahasa.pdf](http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM%20C2.%20Buku%20Metode%20Penelitian%20Bahasa.pdf)
- Muhammad. (2014). *Metode dan Penelitian Bahasa* (2nd ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, F. A. A. (2020). Pelaksanaan fungsi pokok humas pemerintah pada lembaga pemerintah. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.24198/prh.v5i1.23721>
- Purwaramdhona, A. B. (2025). Penggunaan analisis korpus melalui aplikasi AntConc dalam penelitian karya sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 359–374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1198>
- Rais, W. A. (2024). *Kearifan Lokal dalam Bahasa dan Budaya Jawa: Studi Kasus Masyarakat Nelayan di Pesisir Selatan Kebumen Jawa Tengah (Kajian Etnolinguistik)* (2nd ed.). Surakarta: UNS PRESS.
- Ritonga, M. A. S., Monang, S., & Azhar, A. A. (2022). Peran Humas Madrasah dalam Pengembangan Brand Image (Studi Kasus Humas Man Labuhanbatu). *Berajah*, 2, 980. Retrieved from <https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.187>
- Santosa, R. (2021). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS PRESS.
- Siregar, I. (2020). Monograf Morfologi. In *Morfologi*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanatha Dharma University Press.
- Syartanti, N. I. (2022). Modalitas Dalam Pidato Kenegaraan Joko Widodo: Analisis Wacana Berbasis Korpus. *Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA)*, 202–211.
- Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Regita, S. P. N., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata pada Laman Berita Daring Publikasi Online.id. *Jurnal Skripta*, 7(1), 45–51.
- Utari, R. (2013). Webiste Sebagai Media Humas Sekolah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 78–87.
- Verhaar, J. W. . (2016). *Asas Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Dasar-Dasar Publik Relation. In *EUREKA MEDIA AKSARA* (Vol. 3). Jawa Tengah. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wijayanti, A., & Firmonasari, A. (2023). Pemberitaan penganiayaan David Ozora pada media Kompas.com : analisis wacana berbasis korpus. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6, 1125–1136.
- Winarto, A., Mahmud, E., & Muadin, A. (2023). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Lembaga: Studi Multisitus di STAI Sangatta dan STIPER Sangatta Kutai Timur. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 159–169. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3355>
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, G. (2017). The Study of Language. In *The Study of Language*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108582889>

Zuhriyah, L., Sholihuddin, A., & Thohir, M. (2018). Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaAraban*, 5(2), 292–313. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8976>